

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara Nama nya Sebelum nya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Empat, Pada tahun tahun 2016 sampai sekarang 2019 berganti Nama Nya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, MIN 2 Hulu Sungai Utara adalah Madrasah yang tertua di Negeri kan pada tanggal 6 Juli 1968. Berdirinya pada tahun 1951 Oleh tokoh masyarakat setempat. Dan terletak di lingkungan masyarakat yang agamis, Setelah melalui beberapa periode madrasah ini cukup mengalami perkembangan baik itu dari segi fisik maupun prestasi akademik.

MIN 2 Hulu Sungai Utara memiliki 9 ruang belajar yang dibangun pada lahan seluas 3250 M² yang terletak ± 5 km dari ibu kota kabupaten yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dan MIN 2 Hulu Sungai Utara Berdekatan dengan MIN 15 Panyiuran dan MIN 12 Rukam Hilir.

MIN 2 Hulu Sungai Utara diharapkan dapat menjadi madrasah yang ideal madrasah yang memiliki daya tampung/ ruang belajar yang cukup, proses belajar mengajar yang bermutu, dapat menghasilkan output/ outcome

yang baik dan berprestasi serta lembaga berkualitas yang mempunyai daya saing yang tinggi. Demikian sekilas berdirinya MIN 2 Hulu Sungai Utara.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 2 HULU SUNGAI UTARA
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl.Telaga Bamban RT. 01, No. 47
 - 2) Desa : Simpang Empat
 - 3) Kecamatan : Amuntai Selatan
 - 4) Kabupaten : Hulu Sungai Utara
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : 085251182042
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Penegrian :
- e. Nomor SK : No. 550. Tahun
- f. NSM : 111163080002
- g. NPSN : 60723007
- h. Tahun Berdiri : 1951
- i. Status Akreditasi Madrasah : B
- j. Luas Tanah : 3.250 m²
- k. Luas Bangunan Keseluruhan : 2974 m²
- l. Luas Lahan Kosong : 276 m²
- m. Kepala Madrasah
 - 1) Nama : Hj. Khairati, S.Pd, MM

- 2) NIP : 196711261989112001
- 3) Pangkat/Gol.Ruang : Guru Pembina / IV a
- 4) TMT di Madrasah ini : 10 Juni 2022
- 5) No. Hp : 085251182042

B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah

Membina Insan Bertakwa dan Beriman, Mengembangkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Meningkatkan Kesejahteraan Jasmani dan Rohani, serta Menjaga Lingkungan

Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran terencana baik di bidang akademik maupun nonakademik.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan anak didik.
- 4) Menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui pengembangan diri, kewirausahaan, dan pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan.
- 5) Mengupayakan penyempurnaan media dan infrastruktur TIK untuk Pembelajaran Madrasah Berbasis TIK.
- 6) Menghidupkan literasi madrasah untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan.

- 7) Membangun budaya sadar lingkungan, menghindari pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan dalam rangka mewujudkan madrasah bersih, sehat, menarik, rindang, dan rindang.

Tujuan Madrasah

- 1) Memperkuat keimanan peserta didik dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- 2) Melaksanakan pendidikan yang dapat membantu anak mencapai potensinya secara optimal melalui pembelajaran dan pengajaran terbimbing baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.
- 3) Memberikan layanan pembelajaran yang efisien pada siang dan malam hari untuk meningkatkan mutu dan pencapaian pendidikan dengan menyesuaikan pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan minat, kemampuan, dan potensi masing-masing peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam proses belajar yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Terpenuhinya sarana-prasarana dan media pembelajaran madrasah untuk menunjang tercapainya mutu dan prestasi pendidikan.
- 6) Mendorong siswa madrasah agar melek huruf dalam membaca dan menulis.
- 7) Mengkondisikan suasana lingkungan madrasah yang sehat, bersih dengan menanamkan konsep kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup melalui pembelajaran, dan membekali siswa tentang pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan melalui pembelajaran dan pembiasaan.

1. Program-Program Unggulan Madrasah

Mata pelajaran Daerah Mata pelajaran yang diajarkan di MIN 2 Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat dengan mengajarkan mereka cara membaca dan memahami Al-Qur'an, serta menyalin dan mengingat pesan-pesan singkat.
- 2) Teknologi informasi dan komunikasi, atau TIK, bertujuan untuk mengajarkan peserta didik cara mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer, menggunakan komputer sendiri, dan menyelesaikan aplikasi Microsoft Word dan Excel.

2. Kegiatan Pengembangan Diri Yang Ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

a. Ekstra Kurikuler

- 1) Pramuka, bertujuan untuk Meningkatkan disiplin dalam diri anak sesuai dengan Sarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme yang kokoh terhadap generasi muda, terutama jiwa dan semangat patriotisme.
- 2) Dokter Kecil & UKS/M bertujuan untuk mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk hidup bersih dan sehat, khususnya di madrasah dan di rumah; menumbuhkan rasa kebersamaan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan; dan mengajarkan anak-anak untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

- 3) Habsy bertujuan untuk mengembangkan manusia yang memiliki sifat-sifat seperti pengendalian diri, disiplin diri, keberanian, kepatuhan, kejujuran, dan kemampuan untuk berhasil dalam setiap usaha dengan tetap bersikap dan berperilaku sopan dalam situasi sosial.
- 4) Menari, bertujuan untuk Mengapresiasi seni khususnya seni tari agar memiliki kepribadian yang lembut, sopan tetapi tegas dalam bertindak, Disiplin yang tinggi dan taat pada aturan, Menguasai beberapa tari tradisonal maupun modern.
- 5) Tilawah / Muratal, bertujuan untuk Mampu membaca alquran secara benar sesuai tajwid, fasih dan tilawah, sesuai lagam.
- 6) Olahraga.

b. Kegiatan Pembiasaan Rutin

Diantara bentuk pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Upacara Bendera Senin.
- 2) Kajian Mentari Pagi yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi dan dilanjutkan dengan sedekah Jumat, ceramah, dan shalat Dhuha berjamaah.
- 3) Pembiasaan perilaku Islami, seperti mengucapkan salam, mencium tangan orang tua dan guru, makan dan minum tidak berdiri, membersihkan diri, shalat berjamaah sebelum dan sesudah pelajaran, berbicara dengan suara pelan dan santun, menghormati orang tua, menyayangi anak muda, dan sebagainya.
- 4) Mencintai Nabi dan Al-Quran.

- 5) Senam Pagi bersama (Aktivitas Fisik).
- 6) Kegiatan Budaya baca buku.
- 7) Kegiatan Budaya 5 S.
- 8) Kegiatan Sarapan Bersama dan Kudapan Bersama.
- 9) Pada akhir setiap semester, ada kompetisi kebersihan lingkungan dan kelas.
- 10) Guru berprestasi tingkat madrasah setiap akhir tahun pelajaran.

c. Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan menanamkan/ pengamalan ajaran agama Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi:

1) Kegiatan Keagamaan

Membaca Al-Qur'an, menghafalnya, dan merayakan hari besar Islam merupakan contoh kegiatan keagamaan.

2) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan mencakup pembinaan ketertiban pakaian seragam, kedisiplinan, penanaman nilai akhlak Islami, budaya minat baca, budaya keteladanan, serta kebersihan diri dan lingkungan.

3) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

Kegiatan nasionalisme dan patriotisme meliputi peringatan Hari Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Pendidikan Nasional, dan Hari Kartini.

4) Pekan kreativitas Siswa

Kompetisi untuk kreativitas dan kreasi asli Kompetisi menenun purun, melukis, mewarnai, membuat puisi, dan majalah dinding merupakan bagian dari minggu kreatif siswa.

5) Bimbingan dan konseling bagi calon murid teladan

Pembelajaran & Pelatihan Luar Ruang

- a. Kunjungan belajar (selama pengumpulan hasil Jumat Agung, selama kunjungan antarkelas, dan selama kunjungan ke teman yang sakit atau terkena musibah).
- b. Study banding ke madrasah yang dianggap memiliki kelebihan, baik intra, ekstra, pengembangan diri maupun life skill.

3. Data Keadaan Guru dan Karyawan MIN 2 HULU SUNGAI UTARA

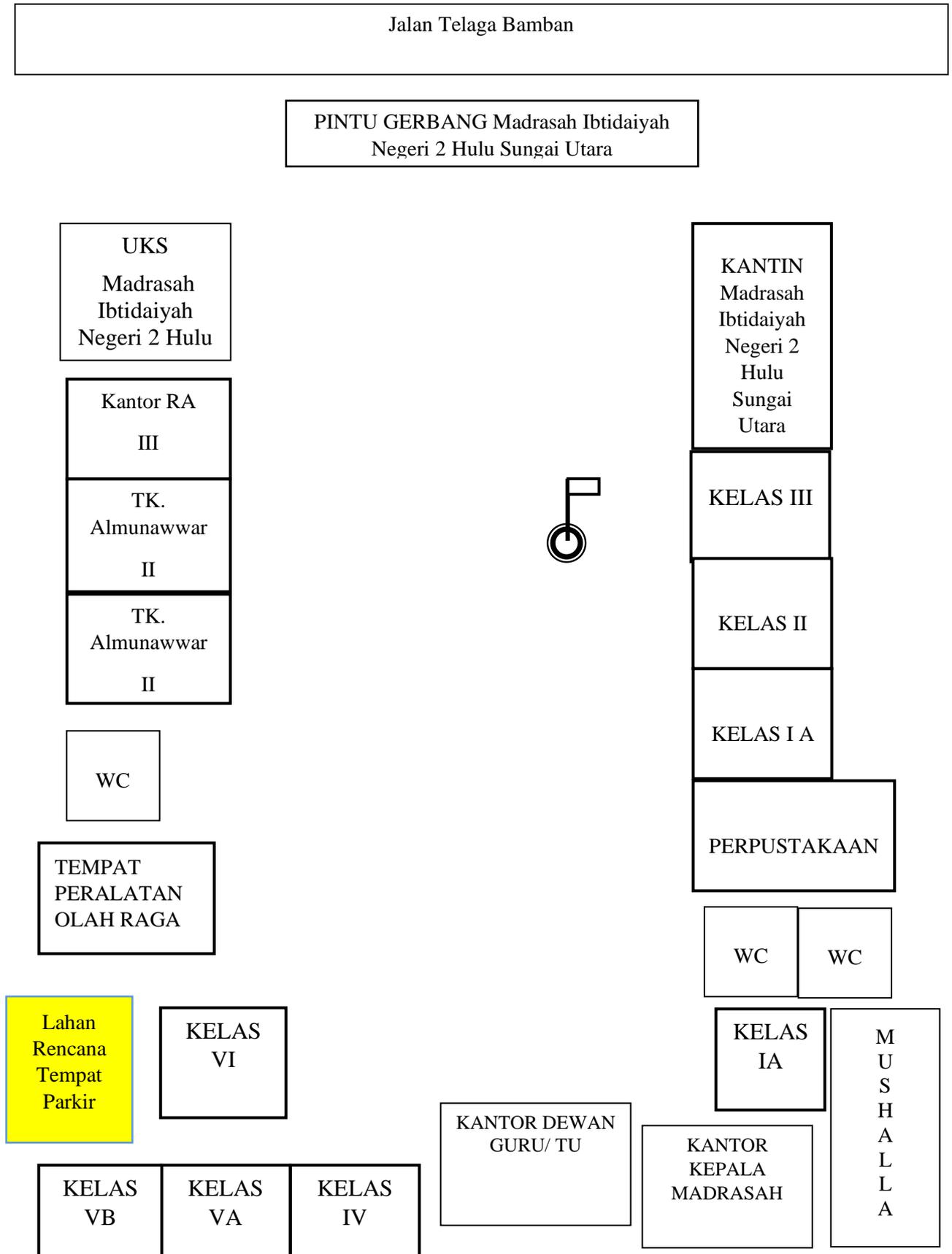
Tenaga pengajar berikut ini, yang meliputi instruktur PNS dan non PNS, dibutuhkan di MIN 2 Hulu Sungai Utara untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan pencapaian kurikulum yang terdapat di dalam lampiran 3.

4. Data Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2024/2025

Keadaan Siswa di MIN 2 Hulu sungai Utara pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah keseluruhan tercatat sebanyak 122 siswa dari kelas I hingga kelas VI yang terdiri dari 64 laki-laki orang dan 59 orang perempuan. Dengan jumlah tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

5. Denah MIN 2 Hulu Sungai Utara

Gambar 4.2 Denah
MIN 2 Hulu Sungai Utara



6. Data Sarana dan Fasilitas Sekolah

Ruang yang dimiliki Madrasah :

- 1) Kondisi 1 ruang UKS/M baik..
- 2) Terdapat 9 ruang kelas yang terawat baik.
- 3) Satu ruang kantin dalam kondisi baik.
- 4) Satu ruang perpustakaan dalam kondisi baik.
- 5) Terdapat satu ruang sholat dalam kondisi baik.
- 6) Ruang tata usaha dan kepala madrasah dalam kondisi baik.
- 7) Kondisi ruang guru dalam kondisi baik.
- 8) Toilet untuk 2 orang guru dalam kondisi baik.
- 9) Empat toilet siswa dalam kondisi baik.
- 10) Kondisi 1 toilet UKS dalam kondisi baik.
- 11) Sumber daya pendukung kegiatan kurikulum meliputi globe, foto, atlas, dan alat peraga lainnya sesuai dengan kebutuhan instruktur.
- 12) Perangkat olahraga:
 - 1 set speaker kondisinya baik.
 - 1 buah kaset senam UKS/M, senam santri, senam ayo bangkit, senam ria anak Indonesia, SBB (Senam Sehat Bangsaku), dan senam Indonesia Jaya.
 - 15 buah raket bulu tangkis.
 - 2 biji bola kaki.
 - 2 biji bola volley.
- 13) Alat kesenian : 1 set alat rebana dan drumband.
- 14) Alat pertukangan seperti gergaji, pahat, palu, linggis, sekrup, cangkul, dll.
- 15) Alat UKS/M seperti: 1 buah timbangan, 2 buah lemari kaca, 1 buah alat pengukur tinggi badan, 1 buah alat pengukur suhu tubuh, 1 buah tandu, 1 kotak P3K, dll.
- 16) Komputer 1 unit dan laptop 2 unit serta 1 unit LCD.
- 17) 16 kipas angin.
- 18) TV, dispenser.

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Pengadaan komputer.
- 2) Pengadaan laboratorium Bahasa dan IPA.

Gambar 4.3 : SK Tim Adiwiyata



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. HULU SUNGAI UTARA
MIN 2 HULU SUNGAI UTARA
Jalan Telaga Bamban Desa Simpang Empat Rt 01 N0 047 Amuntai Selatan – 71452
Telpon .(085251182042)
Email : minsimpangempat

KEPUTUSAN KEPALA MIN 2 HULU SUNGAI UTARA
Nomor : 070/ MI.17.07.02/PP.01.1/07/2024
Tentang
PROGRAM ADIWIYATA MIN 2 HULU SUNGAI UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Kepala MIN 2 HULU SUNGAI UTARA

1 Menimbang : 1. Bahwa sesuai dengan bunyi Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) dalam pasal 28H ayat (1) bahwa "setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan" . Maka sekolah mengimplementasikan amanat tersebut dalam sebuah Program Adiwiyata madrasah

2. Peraturan Pemerintah Nomor :19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

3. Undang-undang Sistem Perbukuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Peraturan Menteri LHK Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah

5. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

6. Surat Keputusan Gubernur Kalsel No : 188/383/KPTS/013/2016

Mengingat : Hasil musyawarah komite sekolah, kepala Madrasah, guru , tenaga kependidikan, tanggal 28 Juni 2024 di MIN 2 Hulu Sungai Utara Memperhatikan :

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Susunan Organisasi Program Adiwiyata MIN 2 Hulu Sungai Utara

Kedua : Susunan Pengurus, Koordinator Pokja dan anggota Pokja Adiwiyata Sekolah

Ketiga : Rincian Tugas dari Tim Adiwiyata Sekolah

Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Simpang Empat
 Tanggal : 05 Juli 2024
 Kepala Madrasah
 Hj. Kharati, S.Pd.I.,MM
 NIP. 19711261989112001



Surat 1: Keputusan Kepala MIN 2 HSU
 Nomor : 070 MI.17.07.02/PP.01.1/07/2024
 Tanggal : 05 Juli 2024

**SUSUNAN TIM PROGRAM ADIWIYATA
 MIN 2 HULU SUNGAI UTARA
 TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

No	NAMA	NIP	Jabatan Kedinasan	Jabatan
1.	Hj. Khairati, S.Pd.I.MM	196711261989112001	Kamad	Penanggung Jawab
2.	Juhaimi, S.Pd.I	198007152007101002	Guru Mate Matika	Ketua
3.	Saukani, S.Pd		Operator	Sekretaris 1
4.	Sariyati.S.Pd	198504042019032012	Guru Kelas	Sekretaris 2
5.	Mariana, S.Pd.I	197802132007012014	Guru Mapel	Bendahara
6.	Muslih, S.Pd		Guru Kelas	Kordinator Pokja Biopori
7.	Nor Azizah, S.Ag	197304282007012014	Guru Kelas	Kordinator Pokja Toga
8.	Saidah Hayati, S.Pd.I	198110052007102002	Guru Kelas	Koordinator Pokja Kantin
9.	Minnah NaziFah, S.Pd.I	198109202007102005	Guru SBDP	Koordinator Pokja 5 R dan Sampah
10.	Ahmad Nabahan, S.Pd.I	198108122005011004	Guru PJOK	Kordinator IPAL dan Drainase
11.	Wahyu PutraMarga Aji Pratama, S.Pd	199003282019031014	Guru Kelas	Koordinator Kompos
12.	Mazidah, S.Pd.I	198808222023	Guru Fiqih	Koordinator Satgas 9 K
13.	Maziati, S.Pd.I		Guru Quran Hadis	Koordinator Pokja Kebun /Green House
14.	Artani,S.Pd.I		Guru SKI	Koordinator Pokja Energi Listrik dan Air
15.	Kamilah, S.Pd.I		Guru Fiqih	Koordinator Pokja PSN
16.	Barkatullah, S.Pd.I		Guru Bahasa Inggris	Kordinator Pokja Kolam Ikan
17.	Ahd. Adillah, A.Ma.Pd		Guru PKN	Koordinator Pokja IPAL
18.	Nida Fauzana, SE		Operator	Kordinator Ecopreneur
19.	M.Nasir,S.Sos		Perpustakaan	Koordinator Perpustakaan
20.	Adi		Kebersihan	Clening Servis

Ditetapkan di : Simpang Empat
 Tanggal : 05 Juli 2024

Kepala MIN 2 HUUlu Sungai Utara



Hj. KHAIRATI, S.Pd.I.,MM
 NIP.196711261989112001

Lampiran 3 : Keputusan Kepala MIN 2 HSU
 Nomor : /Mi.17.07.2/PP.00.4/07/2024
 Tanggal : 05 Juli 2024

RINCIAN TUGAS TIM PROGRAM ADIWIYATA
 MIN 2 HULU SUNGAI UTARA
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	JABATAN	RINCIAN TUGAS
1	Ketua	a. Bertanggung jawab atas segala kegiatan Program Adiwiyata Sekolah b. Menyusun program dan rincian tugas kegiatan bersama Tim Adiwiyata Sekolah c. Menyediakan sarana dan prasarana untuk Program Adiwiyata Sekolah d. Melakukan koordinasi internal pada seluruh pokja adiwiyata e. Memberikan pengarahan kepada seluruh pokja adiwiyata f. Mengambil kebijakan berdasarkan ketentuan yang berlaku atas timbulnya permasalahan yang terjadi secara cerdas, arif dan bijaksana g. Menandatangani segala persuratan, blangko, format-format, dan bukti-bukti finansial yang terkait dengan pertanggungjawaban pelaksanaan program Adiwiyata, berkoordinasi dengan staf tata usaha
2.	Sekretaris	a. Merencanakan, mengkoordinasi, dan melaksanakan kesekretariatan Adiwiyata b. Merencanakan dan mengatur kegiatan administrasi Adiwiyata Sekolah c. Menjadi notulis setiap ada kegiatan rapat panitia d. Mengarsipkan format dan dokumen dari kegiatan Adiwiyata Sekolah
4.	Bendahara	a. Bersama koordinator bidang, merencanakan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tim Program Adiwiyata Sekolah b. Mendistribusikan dana/ biaya sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan c. Pada akhir kegiatan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan
7.	Pokja Toga	a. Mengelola dan merawat budidaya Toga di sekolah b. Memasarkan hasil dari produksi budidaya Toga c. Merawat dan menjaga kebersihan area tanaman Toga
8.	Pokja IPAL dan Drainase	a. Memantau penanganan air limbah agar menjadi netra b. Mengelola, merawat, dan memaksimalkan fungsi kolam ikan di sekolah c. Menjaga kebersihan drainase
9.	Pokja Kompos	a. Memantau pemilahan antara sampah organik dan non organik b. Mengelola dan membuat pupuk kompos untuk dimanfaatkan sekolah c. Mendistribusikan dan memasarkan hasil kompos
10.	Pokja Biopori	a. Memantau dan mengecek kembali keberadaan biopori di lingkungan sekolah b. Secara berkala memantau kembali fungsi biopori di sekolah
11.	Pokja Kebun	a. Melakukan pengadaan tanaman kebun sekolah b. Memantau dan mengontrol keberlangsungan tanaman kebun sekolah c. Mengelola dan memasarkan hasil dari produksi kebun sekolah
12.	Pokja Green House	a. Memantau dan mengelola green house sesuai fungsinya b. Melakukan pengadaan tanaman di green house sekolah c. Merawat dan menjaga kebersihan lingkungan green house
13.	Pokja 5 R	a. Membuat karya/produk sederhana pemanfaatan sampah b. Mengadakan pendampingan kepada siswa dalam pemanfaatan limbah sampah c. Merawat dan menjaga kebersihan hasil produk pada etalase sekolah
14.	Pokja Kantin	a. Mengelola dan memantau aktifitas kantin sekolah b. Memberikan sosialisasi untuk menjual makanan sehat, bersih, dan bebas 5 P c. Menjaga kebersihan dan pemilahan sampah di kantin sekolah
16.	Pokja	a. Memanfaatkan hasil adiwiyata untuk diolah dan dipromosikan ke luar sekolah b. Membantu siswa lain untuk memasarkan hasil produksi

18.	Pokja UKS/M	<ul style="list-style-type: none"> c. Memberantas sarang nyamuk secara maksimal a. Melengkapi Administrasi UKS/M b. Memberikan sosialisasi PHBS/M c. Melengkapi Sarana dan Prasarana UKS/M
19.	Pokja Sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan sosialisasi kesadaran untuk membuang sampah dan memisahkan antara sampah organik dan anorganik b. Memelihara seluruh lingkungan sekolah agar terjaga keindahannya dari sampah c. Bekerjasama dengan pokja kompos untuk pengelola sampah
20.	Pokja Satgas 9 K	<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan keterlaksanaan satgas sekolah b. Membantu dan mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan sekolah c. Mengawasi dan berkoordinasi dengan petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan sekolah dari sampah
22.	Pokja Energi Listrik dan Air	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan dengan hemat sumber energi listrik dan air di sekolah b. Melakukan pengontrolan efisiensi sumber energi listrik dan air secara berkelanjutan c. Memberikan slogan tentang penggunaan sumber energi listrik dan air secara hemat

Ditetapkan di : Simpang Empat
 Tanggal : 05 Juli 2024



 HJ. KHAIRATI, S.Pd.I.,MM
 NIP. 196711261989112001

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara Tahun 2024

**Gambar 4.4 : MOU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara
DENGAN BANK SAMPAH KAB HULU SUNGAI UTARA**

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. HULU SUNGAI UTARA MIN 2 HULU SUNGAI UTARA <i>Jalan Telaga Bamban Desa Simpang Empat Rt.01 No.047 Amuntai Selatan – 71452</i> <i>Telpon..(085251182042)Email : minsimpangempat@yahoo.co.id</i></p>
<p>MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MOU) ANTARA MIN 2 HULU SUNGAI UTARA DENGAN BANK SAMPAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
1. Nama	: MINNAH NAZIFAH, S.Pd.I
NIP	: 198109202007102005
Jabatan	: Guru SBDP
Alamat	: Jl. Telaga Bamban, RT.01 No 47 Desa Simpang Empat Kec. Amuntai Selatan Kab. Hulu Sungai Utara
<p>Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama MIN 2 Hulu Sungai Utara selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.</p>	
Nama	: JAKARIA, S.Pd
Jabatan	: Direktur Bank Sampah Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara
Unit Kerja	: Bank Sampah
Alamat	: Jl. Sukma Raga RT.07 Kel.Sungai Malang - Amuntai
<p>Dalam hal ini dan atas nama Bank Sampah, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA. PIHAK PERTAMA DAN PIHAK KEDUA mempunyai tujuan yang sama dan sepakat untuk bekerjasama dalam pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik berdasarkan ketentuan sebagai berikut :</p>	
<p>BAB 1 KETENTUAN UMUM</p>	
<p>Pasal 1</p>	
1.	Pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara formal maupun non formal, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku sumber daya manusia (SDM) dibidang sampah organik dan anorganik serta limbah lainnya.
2.	Warga Madrasah adalah Kepala Madrasah, Pendidik dan Peserta Didik MIN 2 Hulu Sungai Utara
<p>Pasal 2</p>	
<p>Kerjasama ini didorong oleh rasa tanggungjawab kedua belah pihak dalam hal mengembangkan dan meningkatkan kepedulian warga sekolah bidang pengelolaan dan pengolahan daur ulang sampah organik dan anorganik dengan Bank Sampah di MIN 2 Hulu Sungai Utara</p>	

BAB II RUANG LINGKUP KEGIATAN

Pasal 3

Ruang lingkup kegiatan dalam kerjasama ini adalah pengembangan SDM pendidik dan peserta didik dalam bidang pengelolaan dan daur ulang sampah organik dan anorganik serta menabung sampah dari rumah ke sekolah melalui Program Bank Sampah dalam bentuk pemberian pendidikan dan pelatihan serta penerapan di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dibimbing oleh tenaga pendidik dan petugas Bank Sampah Buncu Elha

BAB III TUGAS TANGGUNG JAWAB

Pasal 4

1. Pihak Pertama:

- a. Mengumpulkan sampah anorganik dari rumah wargasekolah secara terpisah ke sekolah dan ditempatkan di ruang pemilahan untuk ditabung di Bank Sampah Buncu Elha
- b. Mulai menggunakan sarana dari produksi daur ulang baik hasil karya sekolah sendiri maupun yang telah disediakan oleh Bank Sampah Buncu Elha
- c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan pengelolaan dan daur ulang sampah MIN 2 Hulu Sungai Utara

2. Pihak Kedua:

- a. Bersama-sama dengan PIHAK PERTAMA menyusun program kegiatan pengelolaan lingkungan terutama terkait dengan sampah dalam rangka menciptakan pola pikir, berbudaya dan berwawasan lingkungan sekolah sehat.
- b. Memfasilitasi terwujudnya proses belajar mengajar dan pelatihan serta pembinaan dibidang pengelolaan Lingkungan khususnya sampah *anorganik*.
Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala

BAB IV PENYELENGGARAAN

Pasal 5

1. Rencana kerja kegiatan ini disusun dan disetujui bersama PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA
2. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja.
3. Dalam melaksanakan tugas PIHAK PERTAMA menunjuk beberapa personil tenaga pendidik sebagai penanggungjawab beberapa kegiatan.

BAB V JANGKA WAKTU

Pasal 6

1. Kesepakatan kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak ditanda tangannya kesepakatan ini dan akan dievaluasi tiap tahun
2. Kesepakatan dan kerjasama ini dapat diperpanjang setelah masa berlakunya

**BAB VI
PEMBIAYAAN**

Pasal 7

Pembiayaan yang timbul akibat ditandatanganinya kesepakatan kerjasama ini menjadi tanggung jawab PIHAK PERTAMA yang berasal dari sumber dana yang sah dan atau sumber dana yang tidak mengikat.

**BAB VII
KETENTUAN LAIN**

Pasal 8

1. Naskah kerjasama ini dibuat berdasarkan itikad baik saling membantu antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dengan tetap memperhatikan dan menghormati peraturan serta ketentuan yang berlaku
2. Dalam hal ini terjadi perbedaan pemahaman dan atau perubahan kebijakan pemerintah yang berakibat salah satu pihak tidak dapat melanjutkan kerjasama ini sebagaimana ketentuan pada Pasal 5, maka berdasarkan pada musyawarah PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat menghentikan /membatalkan kerjasama ini

Pasal 9

Hal-hal yang bersifat teknis yang belum diatur dalam kesepakatan kerjasama ini diatur dalam rencana kerja dan merupakan agian yang tidak terpisahkan dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku

Pasal 10

Kesepakatan ini mulai berlaku pada hari ini dan tanggal ditandatanganinya kesepakatan ini

Amuntai, 25 April 2024

PIHAK PERTAMA
KEPALA KOMISI MIN 2 HSU
BUNCU ELHA



(MINNAH NAZIFAH, S.Pd.I)

PIHAK KEDUA
BANK SAMPAH



(JAKARIA.S.Pd)

MENGETAHUI

KEPALA MIN 2 HULU SUNGAI UTARA



(MIN KHAIRATI, S.Pd.I.,MM)

NIP. 196711261989112001

C. Hasil Penelitian

Informasi dalam bagian ini didasarkan pada hasil penelitian penulis di MIN 2 Hulu Sungai Utara tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan di MIN 2 Hulu Sungai Utara adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Informasi disusun dan disajikan secara deskriptif, artinya informasi tersebut disajikan sebagai penjelasan dari istilah deskripsi dalam kalimat yang mudah dipahami. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian penulis untuk menjelaskan bagaimana program Adiwiyata dilaksanakan di MIN 2 Hulu Sungai Utara dalam rangka menumbuhkan karakter lingkungan siswa:

1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Siswa Terhadap Lingkungan MIN 2 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, Implementasi program Adiwiyata di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Implementasi tersebut melibatkan seluruh warga di Madrasah itu seperti Kepala Sekolah, guru-guru, staff, dan siswa yang membantu agar terjalannya implementasi Adiwiyata dengan baik.

Dengan demikian, tujuan dari inisiatif Adiwiyata adalah untuk membangun sekolah yang peduli dan sadar lingkungan. Inisiatif ini mendorong sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip penting tentang pelestarian lingkungan selain sains, sesuai dengan tujuan sekolah, yang mencakup pengembangan siswa yang sadar

lingkungan. Adiwiyata dapat membuat komunitas sekolah lebih sadar lingkungan sekaligus menumbuhkan lingkungan yang bersih, sehat, dan teratur.

Kementerian Agama Kabupaten bersama Kementerian Lingkungan Hidup pertama kali mengembangkan inisiatif Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sendiri, bukan sebuah kontes. Mulai Juli 2022, Adiwiyata dilaksanakan di MIN 2 Hulu Sungai Utara.

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan pada Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Kebijakan berwawasan lingkungan yang mengajak siswa dan warga sekolah lainnya untuk mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu unsur program Adiwiyata. Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang kebijakan berwawasan lingkungan yang diperoleh dari hasil kolaborasi para pendidik, pemerintah maupun masyarakat bahkan orang tua siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan seperti Kepala Madrasah Ibu Hj. Khairati, S.Pd.I.,MM , bagian Kurikulum Bapak Wahyu Putra Marga Aji P, S.Pd dan bagian Sarana Prasarana Ibu Nor Azizah, S.Ag “Mengenai kerjasama pada program adiwiyata ini melibatkan para guru, seluruh warga sekolah, masyarakat bahkan orang tuasiswa, dan pemerintah.” Kebijakan khusus yang di dapat

peneliti mengenai kebijakan berwawasan lingkungan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kebijakan penyaluran dana Program Adiwiyata dengan mengacu pada pendanaan pemeliharaan dan pengelolaan

Ibu Hj. Khairati, S.Pd.I.,MM, Kepala Madrasah MIN 2 Hulu Sungai Utara, menjelaskan penyaluran dana Program Adiwiyata dengan mengacu pada pendanaan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup sudah ada anggaran tersendiri dan juga mendapat bantuan dari Dana BOS. “Menegenai dana untuk mendukung program Adiwiyata ini sudah ada dana tersendiri dan ada bantuan dari Dana BOS.”⁴⁶

- 2) Visi, misi sekolah yang membuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan

Tujuan dan Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tujuan dari inisiatif pengelolaan dan perlindungan lingkungan sekolah Hulu Sungai Utara adalah “Terciptanya insan yang beriman dan bertakwa, menguasai IPTEK, sehat jasmani dan rohani serta peduli lingkungan.” dan misi salah satunya “Melaksanakan madrasah yang bersih, sehat, indah, teduh, dan rindang dengan menumbuh kembangkan budaya sadar akan kelestarian, pencegahan pencemaran, dan pencegahan perusakan lingkungan.”

⁴⁶ Kepala Madrasah, *Wawancara dengan Ibu Hj. Khairati* (MIN 2 HSU, 2025).

3) Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan hidup kedalam mata pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bagian kurikulum, tidak ada mata kuliah yang khusus, melainkan dimasukkan ke dalam mata Pelajaran reguler, seperti yang disampaikan Bapak Wahyu Putra Marga Aji P, S.Pd “ Setiap pembelajaran pasti ada disuruh membuat RPPA modul ajar dari situ disisipkan pembelajaran mengenai adiwiyata khususnya untuk kebersihan. Materi lingkungan hidup yang disesuaikan dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran misalkan pada pembelajaran IPA pembahasan mengenai ekosistem atau daur ulang. Adapun dalam RPP guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran seperti diskusi masalah lingkungan disekitar ataupun membuat proyek daur ulang.”⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ibu Sariyati,S.Pd beliau menyampaikan “Pengintegrasian program adiwiyata dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang ada hubungannya dengan lingkungan, contohnya pada mata pelajaran IPA kelas 6 ada materi tentang menghemat energi listrik, selain itu ada juga di pelajaran Bahasa Indonesia membuat poster yang berhubungan menjaga lingkungan misal

⁴⁷ Bagian Kurikulum, *Wawancara dengan Bapak Wahyu Putra Marga Aji P* (MIN 2 HSU, 2025).

poster membuang sampah pada tempatnya atau poster mengajak penanaman pohon.”⁴⁸

4) Kebijakan berisi peraturan menjaga lingkungan

Untuk program adiwiyata dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara tujuannya untuk mengurangi sampah plastik minuman, jadi siswa diwajibkan membawa botol minum sendiri. Dari hasil wawancara dengan bagian kurikulum Bapak Wahyu Putra Marga Aji beliau mengatakan “Anak-anak juga disuruh membawa botol minum/tempat makan sendiri agar mengurangi sampah plastik disekolah, jadi anak tersebut akan terbiasa akan hal itu”⁴⁹

Adapun yang disampaikan Bapak Juhaimi selaku staff di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara beliau menyampaikan “Mengenai kebijakan menjaga lingkungan sering diterapkan seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah mana yang organik dan non organik, penghematan air misalkan berwudhu airnya di letakkan ember dibawahnya agar air yang berisi habis berwudhu tadi bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman atau pohon, dan anak-anak juga diwajibkan membawa botol minum sendiri atau

⁴⁸ Guru Mata Pelajaran, *Wawancara dengan Ibu Sariyati (MIN 2 HSU, t.t.)*.

⁴⁹ Bagian Kurikulum, *Wawancara dengan Bapak Wahyu Putra Marga Aji P.*

memakai tote bag sebagai pengganti plastik untuk mengurangi sampah”⁵⁰

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Wawasan lingkungan tentu saja harus diimbangi dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan dimasukkan ke dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara melalui penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri. Seperti yang dikatakan Bapak Wahyu Putra Marga Aji selaku bagian kurikulum “Karena pada saat ini pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka jadi tidak ada pembelajaran khusus mengenai adiwiyata atau peduli lingkungan karena di mata pelajaran sudah ada pembahasan mengenai lingkungan, tetapi setiap guru mata pelajaran juga ada menyisipkan materi mengenai peduli lingkungan”⁵¹

Menurut pernyataan yang disebutkan sebelumnya, instruktur yang memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kelas mereka telah memudahkan pembelajaran tentang lingkungan hidup bagi siswa baik dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum

⁵⁰ Bapak Juhaimi S.Pd, *Staff* (MIN 2 HSU, t.t.).

⁵¹ Bagian Kurikulum, *Wawancara dengan Bapak Wahyu Putra Marga Aji P.*

Independence. Dan dari hasil observasi yang peneliti dapat yaitu dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti dikelas 6 mata pelajaran Qur'an Hadist ada kegiatan membuat kesimpulan isi kandungan Surah al-Alaq dalam bentuk peta konsep dari kalender bekas dan sisa potongan-potongan kertas origami. Terkait dengan PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), komponen kompetensi dasar mencakup masalah lingkungan hidup, termasuk mengkaji bagaimana hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Indikator pencapaian mengkaji hak dan tanggung jawab yang terkait dengan perlindungan lingkungan hidup, serta mengamalkannya dalam kaitannya dengan perlindungan lingkungan hidup. Jadi dari beberapa mata pelajaran sudah memuat materi mengenai lingkungan hidup pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Sehingga tidak perlu lagi pembelajaran wajib mengenai adiwiyata, para guru juga menggunakan strategi diskusi atau langsung turun praktek kelapangan atau praktek didalam ruangan. Hal ini dipertegas oleh ibu Khairati selaku Kepala Madrasah yaitu "setiap peserta didik diberikan tugas dan peran spesifik dalam program misalkan menjadi ketua kelompok penghijauan, koordinator daur ulang, atau penanggung jawab kebersihan kelas. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu peserta

didik juga diajak memahami bahwa setiap Tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Misalnya jika tidak membuang sampah pada tempatnya maka lingkungan akan menjadi kotor dan berdampak pada Kesehatan bersama. Adapun mengenai pengalaman langsung melalui kegiatan seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan, dan pengolahan sampah, jadi peserta didik secara langsung berinteraksi dengan lingkungan dan merasakan pentingnya menjaga kelestariannya. Sebagian besar kegiatan dalam program Adiwiyata dilakukan secara berkelompok. Hal ini mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama, berbagi tugas, dan menghargai pendapat orang lain.”⁵² Klaim ini menunjukkan bahwa para pendidik di MIN 2 Hulu Sungai Utara telah mampu menjadi lebih inovatif dalam pendekatan mereka untuk memasukkan pendidikan lingkungan hidup.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Seluruh warga sekolah turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang meliputi berbagai tugas terkait pengelolaan lingkungan yang bermanfaat bagi warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara melakukan berbagai inisiatif pengelolaan lingkungan sebagai berikut:

⁵² Kepala Madrasah, *Wawancara dengan Ibu Hj. Khairati.*

- 1) Merencanakan dan melaksanakan
- 2) Pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Pihak sekolah memahami bahwa upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan tidak akan dapat terlaksana tanpa melibatkan warga sekolah, wali murid, dan instansi lainnya. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara telah melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Aksi Lingkungan

Kegiatan aksi lingkungan biasanya dilakukan setiap pagi sabbtu dan di beri singkatan “LISA” Liat Sampah Ambil. Aksi lingkungan tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik peserta didik dan para guru ataupun karyawan. Seperti yang dituturkan oleh bapak Juhaimi “Dengan di adakannya gotong royong setiap 1 minggu sekali pada hari sabbtu, siswa diwajibkan juga setiap masuk ke sekolah dan pulang sekolah membawa sampah minimal 5 sampah untuk mengurangi sampah disekitar sekolah. Biasanya kami menyebut nya dengan LISA (Liat Sampah Ambil).”⁵³

Selain gotong royong setiap minggunya, sekolah juga menjadwalkan piket kebersihan kelas kepada peserta didi agar bisa bertanggung jawab atas kebersihan dikelas

⁵³ Bapak Juhaimi S.Pd, *Staff*.

seperti menyapu, membuang sampah, dan menyiram tanaman. Ada juga kegiatan lain seperti pembuatan pupuk kompos.

b) Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan data dan hasil observasi yang peneliti lihat mengenai ekstrakurikuler yang berkaitan dengan wawasan lingkungan hidup ada pramuka, dimana pramuka ini juga diajarkan tentang penanaman pohon dan tanaman, menjaga lingkungan sekitar serta pengelolaan sampah. Jadi di kegiatan ekstrakurikuler juga ada pembiasaan akan kebersihan dalam menjaga lingkungan hidup. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lingkungan seperti yang disampaikan Ibu Khairati selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara “Ada kegiatan umum yang dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan seperti kegiatan ekstrakurikuler lingkungan yang terdiri dari klub lingkungan yaitu kegiatan yang berfokus pada penghijauan, daur ulang, dan pengelolaan sampah. Ada juga pengembangan kebun sekolah kegiatan tersebut berfokus menanam berbagai jenis tanaman di lingkungan sekolah untuk pembelajaran dan keindahan.”⁵⁴ Sedangkan

⁵⁴ Kepala Madrasah, *Wawancara dengan Ibu Hj. Khairati*.

ektrakurikuler lainnya ada dokter kecil, habsy, menari, tilawah, dan olahraga.

3) Menjalinkan kemitraan atau Kerjasama dengan pihak luar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara bekerjasama dengan organisasi di sekitar HSU dalam hal kerjasama dengan pihak luar. Menurut banyak sumber, termasuk Ibu Khairati, Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, pihak-pihak tersebut mendukung semua acara yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut, ujarnya. “Bentuk Kerjasama dari pihak luar ada dari komite melalui MOU, wali peserta didik bantuan berupa tanaman, PT BUMA bantuan berupa dana, Kepala Desa berupa MOU, dan Kementrian Agama (Kemenag) berupa MOU.”

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengelolaan prasarana pendukung yang ramah lingkungan menjadi hal yang penting. Sekolah dapat mengatasi tantangan lingkungan jika memiliki fasilitas yang ramah lingkungan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara telah menyediakan berbagai fasilitas ramah lingkungan untuk membantu mengatasi masalah sekolah dan mempromosikan pendidikan lingkungan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Khairati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah 2 Hulu Sungai Utara. “Adanya tempat sampah pemilah (sampah plastik, sampah daun, sampah kertas) yang ada di halaman sekolah, sehingga kegiatan bank sampah bisa berjalan.”⁵⁵ Berdasarkan pemaparan di atas, pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di MIN 2 Hulu Sungai Utara dapat membantu program Adiwiyata dalam mengajarkan siswa cara memilah sampah.

Terkait hasil pembicaraan dengan Ibu Nor Azizah selaku Manajer Infrastruktur, beliau menyatakan: “Adapun kontribusi sarana prasarana dalam pembentukan karakter siswa yaitu memberikan pendidikan lingkungan melalui praktek (seperti adanya tempat sampah yang terpilah jadi siswa belajar memilah sampah yang benar mana yang organik dan non organik. Adanya kebun sekolah jadi siswa bisa melihat secara langsung proses daur ulang sampah organik menjadi pupuk.) Lalu menciptakan kesadaran melalui lingkungan yang mendukung (seperti adanya papan informasi yang berisi pesan-pesan tentang pelestarian lingkungan.) Serta mengajarkan hemat energi dan sumber air (seperti penggunaan kipas angin misalkan dikelas tidak ada orangnya maka kipas angin tersebut dimatikan agar tidak ada pembuangan energi listrik yang sia-sia. Dan pengumpulan air hujan yang bisa dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman

⁵⁵ Kepala Madrasah.

atau pohon).”⁵⁶ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa program Adiwiyata MIN 2 Hulu Sungai Utara berperan signifikan dalam mengembangkan nilai-nilai peduli lingkungan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Siswa Terhadap MIN 2 Hulu Sungai Utara

a. Faktor Pendukung

Berikut ini merupakan unsur-unsur pendukung pelaksanaan Adiwiyata di MIN 2 Hulu Sungai Utara:

1) Faktor Internal

Tidak dapat dipungkiri bahwa infrastruktur sangat penting untuk membangun sekolah yang peduli lingkungan. Sekolah dapat mengatasi masalah lingkungan saat ini jika memiliki infrastruktur yang ramah lingkungan. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan penyelesaian masalah ini. MIN 2 Hulu Sungai Utara kini memiliki berbagai fasilitas untuk membantu pembelajaran dan menyelesaikan masalah.

Seperti halnya yang disampaikan Ibu Nor Azizah “Sarana yang mendukung pada program ini ada lampu LED sekolah kami sudah ada pemasangan lampu LED untuk mendukung program adiwiyata, Adapun penyediaan sampah

⁵⁶ Ibu Nor Azizah S.Ag, *Wawancara dengan bagian SarPras (MIN 2 HSU, 2025)*.

yang terpilah, penyediaan rumah hijau (green house), serta adanya taman sekolah.”⁵⁷

Dari penyampaian diatas dan dari hasil observasi yang peneliti lihat dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara sudah menyediakan beberapa sarana yang mendukung program adiwiyata diantaranya:

- a) Lampu LED
- b) Tempat sampah yang terpilah sesuai jenis
- c) Green house/rumah hijau
- d) Taman sekolah
- e) Tempat cuci tangan

Oleh karena itu, pemeliharaan fasilitas-fasilitas tersebut menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Karena fasilitas yang bermutu sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2) Faktor Eksternal

Karena harus ada unsur pendukung dalam setiap acara yang diselenggarakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, pihak sekolah memupuk kolaborasi antar siswa, masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan terkait di wilayah Hulu Sungai Utara. Berdasarkan temuan wawancara dengan Ibu Khairati, Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁷ Ibu Nor Azizah S.Ag.

Negeri 2 Hulu Sungai Utara, beliau menyebutkan bahwa siapapun dapat mengikuti program Adiwiyata ini, termasuk.⁵⁸

- a) Kegiatan/Kemitraan dengan Komite Sekolah dan orang tua siswa yang berpartisipasi dalam proyek pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan sekolah berwawasan lingkungan.
- b) Selain melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, siswa juga melakukan pengecekan jentik nyamuk di rumah warga sekitar.
- c) Beberapa sekolah lain yang turut mendukung kegiatan adiwiyata, ditunjukkan dengan MOU.
- d) Instansi pemerintah yang terkait. diantaranya Dinas Pendidikan, DKP, KLH, Dinas Pertanian, Puskesmas yang selalu memberikan sosialisasi sehubungan dengan lingkungan.
- e) Dan Perusahaan yang mendukung tentang kegiatan Adiwiyata.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di MIN 2 Hulu Sungai Utara diantaranya sebagai berikut.

⁵⁸ Kepala Madrasah, *Wawancara dengan Ibu Hj. Khairati.*

1) Faktor Internal

Kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara mengenai faktor tersebut seperti yang disampaikan Ibu Nor Azizah selaku pengelola sarana prasarana, beliau mengatakan “Mengenai kendala pada program ini keterbatasan anggaran dana, mengenai pendanaan itu minim anggaran dana sekolah.”⁵⁹

Adapun pernyataan dari Ibu Khairati “Karena banyaknya pembiayaan yang berhubungan dengan program adiwiyata maka tidak semua program dapat dilaksanakan, jadi pembiayaan dilaksanakan dengan skala prioritas.”⁶⁰

2) Faktor Eksternal

Adapun kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara mengenai faktor eksternal, seperti yang disampaikan Bapak Juhaimi “Kendala yang dialami yaitu kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa, keterbatasan sumber daya (seperti kurang banyaknya tempat sampah) dan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru tentang peduli lingkungan, kurangnya komunikasi antara guru siswa dan orang tua tentang adiwiyata, dukungan dari masyarakat, akses teknologi (mungkin banyak masih sekolah yang belum

⁵⁹ Ibu Nor Azizah S.Ag, *Wawancara dengan bagian SarPras.*

⁶⁰ Kepala Madrasah, *Wawancara dengan Ibu Hj. Khairati.*

mengetahui tentang adiwiyata), dan faktor cuaca (misalkan musim hujan ataupun banjir yang menghambat program penghijauan).”⁶¹

Memperkuat pembahasan hasil penelitian dengan membandingkan temuan ini dengan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan dikajian pustaka. Penelitian yang dilakukan di MIN 2 Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat , tetapi juga memmbangun karakter siswa agar lebih peduli lingkungan melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu:

Dari penelitian Makiah (UIN Antasari Banjarmasin, 2022), berfokus pada implementasi Adiwiyata untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan di MIN 1 Banjarmasin. Penelitian ini menyoroti proses pelaksanaan program, namun belum menekankan bagaimana pembentukkan karakter siswa terjadi. Sementara, penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara lebih mendalam dalam membahas strategi membangun karakter siswa, seperti integrasi materi lingkungan ke dalam mata pelajaran dan penugasan peran

⁶¹ Bapak Juhaimi S.Pd, *Staff*.

spesifik kepada siswa (misalnya ketua penghijauan dan koordinator daur ulang).

Dari penelitian Lismanita (UIN Sultan Syarif Kasim Riau,2020) lebih kepada partisipasi siswa dalam Adiwiyata di SMIN 25 Pekanbaru. Sementara, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, partisipasisiswa juga dijadikan alat pembelajaran karakter seperti kegiatan “LISA” (Lihat Sampah Ambil) dan pembuatan kompos yang menekankan tanggung jawab dan kesadaran kolektif, bukan sekedar partisipasi fisik.

Dari penelitian Sri Mulyani, Suyoto, Titi Anjarini (UM Purworejo,2022) membahas hubungan program Adiwiyata dengan perilaku siswa. Namun, pendekatan kuantitatifnya lebih ke hasilakhir berupa perubahan sikap. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara lebih menyoroti proses pembentukan karakter, mulai dari kebijakan sekolah, integrasi kurikulum, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang secara bertahap membentuk kesadaran siswa.

Dari penelitian Ridha Pangestika (Universitas Widya Dharma Klaten,2023) meneliti pengaruh Adiwiyata pada sikap siswa terkait pelestarian lingkungan. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, selain sikap, yang lebih

ditekankan adalah pembiasaan dan penugasan langsung untuk melatih siswa memahami konsekuensi dari Tindakan terhadap lingkungan, seperti kebiasaan membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik.

Dari Penelitian Ajeng Augustina dan Aditya Chandra Setiawan (UNESA,2024) penelitian ini mendekati topik pembentukan karakter siswa di MTsN 7 Kediri, tapi lebih menyoroti proses pertumbuhan karakter. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, selain membahas pertumbuhan karakter, juga difokuskan pada strategi kebijakan dan pengelolaan sarana yang mendukung pembentukan karakter itu sendiri, seperti penyediaan tempat sampah terpilah, green house dan pemanfaatan air bekas wudhu.

Jadi dari perbandingan penelitian diatas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara lebih komprehensif dalam menggambarkan bagaimana program Adiwiyata tidak hanya membangun kepedulian lingkungan secara umum, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan pendekatan integrasi kurikulum, kegiatan partisipatif, kebijakan sekolah, dan pengelolaan sarana pendukung. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih menyoroti implementasi, partisipasi siswa, atau hasil akhir perilaku, sedangkan

penelitian ini lebih mendalam dalam menjabarkan proses-proses membangun karakter siswa secara holistik di lingkungan sekolah.

D. Analisis Data

Setelah itu, menelaah informasi yang diperoleh dari hasil kerja lapangan peneliti. Menelaah informasi tentang pelaksanaan program adiwiyata di MIN 2 Hulu Sungai Utara, serta unsur-unsur yang membantu dan menghambat pelaksanaannya. Berikut ini adalah struktur analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Peneliti akan memaparkan hasil investigasi lapangan pada bagian ini sebelum masuk ke analisis data. Data dikumpulkan melalui dokumentasi data MIN 2 Hulu Sungai Utara, hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dan hasil wawancara dengan beberapa informan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melakukan investigasi secara menyeluruh, memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan, dan memperkaya pengetahuan yang ada.

Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia meluncurkan program Adiwiyata dengan tujuan membangun sekolah berwawasan lingkungan. Inisiatif ini mendorong sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip penting tentang pelestarian lingkungan di samping sains, sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan untuk mengembangkan karakter moral siswa, khususnya kesadaran lingkungan mereka.

Temuan penelitian berikut dapat dijelaskan dan disajikan berdasarkan temuan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di MIN 2 Hulu Sungai Utara.

1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Siswa Terhadap Lingkungan MIN 2 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Adiwiyata, komponen-komponen program Adiwiyata menjadi landasan bagi program Adiwiyata di MIN 2 Hulu Sungai Utara. Komponen-komponen tersebut meliputi kegiatan lingkungan partisipatif, kurikulum yang berlandaskan pada prinsip-prinsip lingkungan, peraturan sekolah yang berwawasan lingkungan, dan penyelenggaraan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Pengelolaan lingkungan hidup diperlukan untuk menjaga suasana tetap bersih, sehat, dan nyaman setiap saat. Tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati sumber daya alam sebagaimana generasi sekarang.

Penyusunan kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan cita-cita peduli lingkungan disebut sebagai kebijakan berwawasan lingkungan. Sebagai poros penguatan cita-cita pengelolaan lingkungan melalui pendidikan dan peningkatan keterlibatan warga

sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam program Adiwiyata ini, kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah merupakan salah satunya.

Dengan bantuan warga sekolah, termasuk guru, staf, komite sekolah, dan orang tua siswa, Tim Adiwiyata menyusun kebijakan. Sekolah membuat kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, seperti membuat visi, tujuan, dan sasaran yang menunjukkan komitmen terhadap lingkungan, dengan melakukan survei atau berdiskusi dengan pihak terkait. lalu perencanaan program atau kebijakan dengan adanya kurikulum yang nantinya akan diterapkan disekolah, serta melibatkan warga sekolah dalam kegiatan lingkungan, selanjutnya pengimplementasian program atau kegiatan yang sudah direncanakan sesuai jadwal, dan terakhir pengevaluasian melakukan rapat dan pembuatan laporan.

Tingkat kesesuaian penerapan dan pelaksanaan kebijakan dengan rancangan, tujuan, dan sarannya serta memberikan dampak atau hasil yang menguntungkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi merupakan ukuran efektivitas implementasi kebijakan. Asumsi di balik gagasan implementasi kebijakan yang efektif adalah bahwa semakin tepat suatu kebijakan, semakin besar

kemungkinan kebijakan tersebut akan berhasil diimplementasikan dan menghasilkan hasil yang diinginkan.⁶²

Setiap warga sekolah, baik pengurus, guru, siswa, staf, maupun petugas kantin, telah berkomitmen untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan terkait dengan kepedulian lingkungan melalui visi, misi, dan tata tertib yang terkait dengan wawasan lingkungan. Dedikasi atau akuntabilitas seluruh warga sekolah akan menjadi tolak ukur penyelesaian kegiatan program ini, sehingga tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka untuk dapat mengikuti program Adiwiyata lebih terkait langsung dengan tujuan tersebut.

Pedoman Adiwiyata dipatuhi saat menerapkan kebijakan sadar lingkungan di sekolah. Pengelolaan dan perlindungan lingkungan harus menjadi bagian dari program. Perubahan visi dan tujuan sekolah sejalan dengan inisiatif pengelolaan dan pelestarian lingkungan menjadi penandanya. Selain itu, karena kurikulum sudah menggabungkan kompetensi lulusan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, kurikulum juga sejalan dengan inisiatif untuk melestarikan lingkungan.

⁶² Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal at-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 30 (2020): 145.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Kurikulum yang memuat informasi tentang lingkungan hidup, termasuk cara pengelolaan dan perlindungannya, sebagaimana dikomunikasikan oleh pihak terkait disebut kurikulum berbasis lingkungan hidup. Tujuan dari penerapan kurikulum berbasis lingkungan hidup ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pendidikan lingkungan hidup di kalangan seluruh warga sekolah. Untuk mencapai keselarasan dengan lingkungan hidup dan tujuan program Adiwiyata, pendidikan lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup pada siswa.

Kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri diterapkan di sekolah sebagai bagian dari kurikulum berbasis lingkungan yang bertujuan untuk mengelola dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, tidak ada mata kuliah khusus atau wajib atau pelajaran muatan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan dalam penerapan kurikulum tersebut. Kurikulum ini telah dimasukkan ke dalam setiap subtema mata pelajaran sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa SDN 2 Hulu Sungai Utara telah mengadopsi kurikulum yang sejalan dengan kriteria Adiwiyata.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Dalam konteks kegiatan pengelolaan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat dan warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan, masyarakat, atau keduanya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan telah menetapkan standar sekolah Adiwiyata, yang harus diikuti ketika menyelenggarakan kegiatan lingkungan partisipatif.

Pembuatan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara merupakan salah satu cara sekolah dalam melaksanakan kegiatan partisipatif. Menurut Ibu Khairati, pengembangan ini terkait dengan pengetahuan lingkungan. “Kegiatan ekstrakurikuler lingkungan melalui kegiatan pengembangan kebun sekolah kegiatan tersebut berfokus menanam berbagai jenis tanaman di lingkungan sekolah untuk pembelajaran dan keindahan” dengan cara tersebut agar bisa memuat peserta didik cinta lingkungan.

Ektrakurikuler disekolah tersebut juga ada pramuka, dokter kecil, habsy, menari, tilawah, dan olahraga. Dari kegiatan pramuka juga ada diterapkan mengenai pengelolaan lingkungan dan cinta lingkungan.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Penggunaan air, listrik, dan alat tulis kantor (ATK) yang efektif merupakan indikator pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Adiwiyata. Slogan yang mendorong praktik pemanfaatan sumber energi secara murah dan efisien digunakan untuk membangun kebiasaan penggunaan air dan listrik di MIN 2 Hulu Sungai Utara.

Spidol isi ulang merupakan salah satu jenis alat tulis yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Beberapa dosen mata kuliah juga menggunakan proyektor LCD untuk menunjukkan informasi kepada siswa. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi landasan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan MIN 2 Hulu Sungai Utara.

Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan sarana sanitasi sekolah, dimana setiap kelas memiliki daftar piket harian, pembuatan kompos (pembuatan pupuk dari dedaunan), kebun sekolah, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan merupakan contoh bagaimana sarana dan prasarana dapat mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Pemanfaatan prasarana dan sarana berwawasan lingkungan di MIN 2 Hulu Sungai Utara tidak dapat dipisahkan dari pengelolaannya. Hal ini dilakukan agar prasarana dan sarana berwawasan lingkungan tersebut tahan terhadap kerusakan dan tetap dalam kondisi prima. Sarana penunjang berwawasan lingkungan di SDN 2 Hulu Sungai Utara dapat terwujud dengan pengelolaan prasarana dan sarana yang efisien, yang dimulai dari perencanaan dan dilanjutkan dengan pengadaan, inventarisasi, serta pemeliharaan prasarana dan sarana sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengajarkan anak atau siswa agar menjadi orang dewasa yang bermoral dan berbudi luhur. Hal ini menuntut dukungan yang maksimal terhadap pengembangan karakter anak dari semua pemangku kepentingan, baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan unsur lainnya.⁶³

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara mendapatkan manfaat dari program Adiwiyata karena mereka merasa lebih tenang dan dapat fokus pada pelajaran mereka. Siswa juga dapat membedakan sekolah yang menjadi bagian dari Program Adiwiyata dan yang tidak. Mereka juga akan senang bersekolah di

⁶³ Ratna Megawangi, "Menyemai Benih Karakter," *Indonesia Heritage Foundation* 5 (2017).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara yang berorientasi ekologis untuk menempuh pendidikan mereka.

Siswa di sekolah perlu diajarkan tanggung jawab dan kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan. Pendidikan lingkungan mencakup pengajaran siswa untuk memiliki kesadaran lingkungan. Menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di sekolah merupakan upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan.

Adapun pembiasaan di MIN 2 Hulu Sungai Utara, yaitu :

- a. Kegiatan seperti “LISA” (Lihat Sampah Ambil), pembuatan kompos, dan penghijauan membentuk kebiasaan positif yang terus terbawa hingga dewasa. Siswa terbiasa bertanggung jawab menjaga lingkungan, bukan hanya saat disekolah.
- b. Pengembangan karakter sosial, seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan disiplin tumbuh seiring keterlibatan aktif siswa dalam program Adiwiyata. Hal ini menciptakan generasi yang lebih peka terhadap masalah sosial dan lingkungan.
- c. Pengaruh ke keluarga dan masyarakat, siswa membawa kebiasaan baik ke rumah, mendorong keluarganya ikut menerapkan pola hidup ramah lingkungan.
- d. Kemandirian dalam pengelolaan lingkungan, siswa dilatih tidak hanya berpartisipasi tapi juga memahami alasan dibalik

kegiatan lingkungan. Hal ini membangun pemikiran kritis dan kemandirian dalam menjaga lingkungan, bahkan tanpa arahan guru.

Program di MIN 2 Hulu Sungai Utara sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek :

a. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Fokus pada karakter “berakhlak mulia”, “bergotong royong”, dan berkebenekaan global” sangat cocok dengan pembentukan karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara. Program Adiwiyata bisa diintegrasikan sebagai proyek P5 yang konkret dan bermakna bagi siswa.

b. Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. Kegiatan seperti daur ulang sampah dan penghijauan membuat siswa memahami langsung dampak lingkungan dan solusi praktis.

c. Kemandirian dan Diferensiasi

Siswa didorong menjadi pembelajar mandiri, sesuai dengan kompotensinya, Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, siswa diberi peran berbeda sesuai minat, seperti ada yang bertanggung jawab membuat kompos, ada

yang merawat tanaman. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka.

d. **Projek Ekologis Berbasis Komunitas**

Kurikulum merdeka mendorong keterlibatan komunitas. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, program Adiwiyata melibatkan orang tua, warga sekitar, dan pemangku kepentingan sekolah. Hal ini memperkuat pembelajaran berbasis komunitas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Adiwiyata Dalam

Membangun Karakter Siswa Terhadap MIN 2 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah faktor pendukung, termasuk faktor internal, yaitu prasarana dan sarana berwawasan lingkungan yang mendukung terlaksananya program Adiwiyata, seperti pemasangan lampu LED dan penyediaan tempat sampah khusus. Dalam inisiatif Adiwiyata, prasarana dan sarana sekolah berfungsi sebagai penyalur pendidikan lingkungan hidup. Sarana pendukung di sekolah merupakan aspek penting yang mendukung terwujudnya pendidikan yang baik dan sukses. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana yang efektif untuk mengawalinya.

Untuk mengamalkan konsep Adiwiyata, sekolah harus mengelola prasarana dan sarananya dengan baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu bagian dari upaya ini adalah dengan meningkatkan sistem pengelolaan dan layanan limbah.

Dukungan dari pemangku kepentingan sekolah dan kerja sama dengan masyarakat serta organisasi lain merupakan contoh kekuatan eksternal. Program Adiwiyata ditujukan untuk seluruh warga sekolah, bukan hanya mereka yang terlibat dalam administrasi sekolah atau pemangku kepentingan sekolah. Dengan demikian, setiap warga sekolah memiliki tugas dan kewajiban untuk melaksanakan program Adiwiyata. Semua pemangku kepentingan dan warga sekolah harus disadarkan tentang kebijakan Adiwiyata agar pelaksanaannya dapat optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, madrasah bekerja sama dengan berbagai pihak di luar madrasah, seperti Dinas Pendidikan, DKP, KLH, Dinas Pertanian, Puskesmas, dan lembaga pendidikan lainnya, untuk melaksanakan program Adiwiyata. Melalui program Adiwiyata, seluruh warga madrasah didorong untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Sekolah harus mampu membuat kebijakan yang berwawasan lingkungan agar dapat melaksanakan sekolah Adiwiyata. Agar dapat mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai, maka pemangku kepentingan sekolah harus dilibatkan dalam setiap kebijakan atau pilihan yang diambil.

Terdapat dua kategori kendala yang menghambat pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu kendala internal yang meliputi kurangnya dana untuk pengelolaan program dan faktor eksternal yang meliputi kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Kesadaran dan partisipasi siswa, keterbatasan sumber daya (seperti kurang banyaknya tempat sampah)

dan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru tentang peduli lingkungan, kurangnya komunikasi antara guru siswa dan orang tua tentang adiwiyata, dukungan dari masyarakat, akses teknologi (mungkin banyak masih sekolah yang belum mengetahui tentang adiwiyata), dan faktor cuaca (misalkan musim hujan ataupun banjir yang menghambat program penghijauan).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Adiwiyata adalah adanya faktor penghambat. Diperlukan pemeliharaan prasarana pendukung operasional berbasis lingkungan yang memerlukan jumlah tenaga yang memadai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana program Adiwiyata digunakan untuk mengembangkan sikap siswa terhadap lingkungan di MIN 2 Hulu Sungai Utara. Informasi dikumpulkan dari sejumlah sumber, termasuk kepala madrasah, bagian kurikulum, bagian sarana prasarana, guru, staff, dan siswa. Penelitian meliputi implementasi program adiwiyata, sarana prasarana ramah lingkungan, partisipasi warga sekolah, kesadaran lingkungan siswa dan warga sekolah, kualitas lingkungan sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara telah berjalan dengan lancar dan secara signifikan telah membantu dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan, berdasarkan hasil pengolahan data. Dari keterlibatan seluruh warga sekolah seperti kepala madrasah, guru, staf, siswa, hingga orang tua dan masyarakat

sekitar. Kegiatan bersama seperti gotong royong, piket kelas, dan aksi lihat sampah ambil menunjukkan dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah. Adapun kebijakan berwawasan lingkungan juga memiliki kebijakan internal yang mendukung Adiwiyata, seperti visi misi sekolah yang mencerminkan kepedulian lingkungan serta penyisipan materi lingkungan dalam pembelajaran melalui RPP dan modul ajar. Pada bagian kurikulum berbasis lingkungan pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai kepedulian melalui kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, guru menyisipkan topik lingkungan dalam berbagai mata pelajaran, baik secara teori maupun praktik. Berbagai kegiatan partisipatif lingkungan seperti penghijauan, bank sampah, dan pembuatan kompos. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara juga menyediakan sarana seperti tempat sampah terpilah, green house, dan tempat cuci tangan. Papan informasi serta pemanfaatan air hujan juga menjadi bagian dari pembiasaan karakter lingkungan. Faktor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai, dukungan warga sekolah, serta instansi terkait. Faktor penghambatnya keterbatasan dana, kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan guru, dan kendala cuaca, yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dengan baik cenderung memiliki lingkungan yang lebih bersih dan hijau. Siswa yang terlibat aktif dalam program menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan.

Untuk memahami karakteristik data, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel utama. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan sikap peduli lingkungan, perubahan perilaku ramah lingkungan, peningkatan rasa tanggung jawab dan disiplin, terbentuknya budaya sekolah berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata memiliki dampak positif dalam membangun karakter siswa yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan berperilaku ramah lingkungan. Mengindikasikan bahwa temuan menunjukkan program Adiwiyata efektif sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk nilai-nilai peduli lingkungan, tanggung jawab dan disiplin. Program Adiwiyata juga mendorong integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam mata pelajaran dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum yang kontekstual dan berbasis lingkungan untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dukungan kepala madrasah, guru, dan seluruh warga sekolah sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi dinas pendidikan atau instansi terkait untuk memperluas penerapan Program Adiwiyata ke sekolah lain, khususnya di wilayah Hulu Sungai Utara, sebagai strategi pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter siswa. Karena program ini melibatkan peran serta masyarakat dan orang tua, maka dampaknya

dapat meluas ke lingkungan sekolah. Karakter siswa yang peduli lingkungan berpotensi menular ke keluarga dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap alam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pendidikan Berbasis Nilai (Values-Based Education), Program ini menegaskan bahwa cita-cita seperti keberlanjutan, kasih sayang, dan tanggung jawab harus ditanamkan pada siswa melalui pendidikan lingkungan hidup. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata tidak hanya berfokus pada fitur fisik lingkungan sekolah tetapi juga pada pengembangan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan.